



### **Pendekatan Menyenangkan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Baradatu, Way Kanan TP 2022/2023**

**Sri Rahayu**

SMPN 1 Baradatu

srihayu.smp1bd@gmail.com

**How to cite (in APA Style):** Rahayu, Sri. (2023). Pendekatan Menyenangkan untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Baradatu, Way Kanan TP 2022/2023. *LENTERA: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 16 (1), pp. 29-44.

***Abstract:** The aim of the research is to describe the increased activity and social studies learning outcomes using a fun approach to Class IX students Junior High School of Baradatu 1, Way Kanan Regency, 2022/2023 Academic Year. The research method uses Classroom Action Research (CAR) through 4 stages of research namely planning, implementation, observation and reflection. Activities for 3 cycles. The research subjects totaled 30 students. The research instruments used observation sheets of learning activities and test sheets. Data analysis uses simple percentages. The results of the study showed an increase in social studies activities and learning outcomes in class IX students of Junior High School of Baradatu 1 in the 2022/2023 academic year.*

***Keywords:** fun approach, activities and learning outcomes*

#### **PENDAHULUAN**

Tujuan mata pelajaran IPS di kurikulum tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap sosial dan keterampilan sosial secara bersama-sama (Depdiknas 2006: 575). Untuk itu, harus dikembangkan pola pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri serta perilaku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran menurut Yulaela Wati (2004: 121), bahwa membaca, mendengar, dan melihat tidak cukup dalam belajar, karena jika pembelajaran melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan langsung bahan tertentu kepada orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar. Terlebih lagi bila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuannya kepada peserta didik lain. Pembelajaran membutuhkan kondisi yang mendukung pelaksanaan, diantaranya adalah alat peraga dan perlengkapan pendidikan, berupa alat bantu dalam

pembelajaran. Sejalan dengan hal ini, guru perlu memilih pendekatan pembelajaran yang tepat.

Pengamatan yang terfokus tentang aktivitas pelaksanaan pembelajaran, hasil pengamatan sebelum penelitian, khusus pada mata pelajaran IPS siswa diperoleh, aktivitas belajar rendah, sebagian besar siswa belum mencapai KKM. Berdasarkan data awal yang diperoleh, nilai tes mata pelajaran IPS siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan yang belum mencapai KKM sebanyak 16 orang (64%), sedangkan yang sudah mencapai KKM hanya 9 orang (36%). Selain itu, pembelajaran dianggap kurang efektif karena alat peraga yang tersedia belum mampu diberdayakan. Selain itu, penggunaan media atau alat peraga kurang maksimal dan sebagian besar rusak tidak terpakai.

Hal-hal yang telah dikemukakan di atas, merupakan tantangan bagi sekolah, guru, bahkan semua unsur yang terlibat dalam dunia pendidikan dan harus dicarikan solusinya agar proses pembelajaran aktif, siswa dapat menyerap ilmu atau materi dengan baik. Agar pelaksanaan belajar dan pembelajaran dapat mencapai ketuntasan, maka dalam proses pembelajaran guru harus merancang strategi, memilih metode, pendekatan, dan memanfaatkan media belajar serta memilih alat peraga yang paling tepat, sehingga selesai melaksanakan pembelajaran siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan, berarti juga menuntut guru untuk bekerja secara profesional.

Berdasarkan pengamatan di SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan, pelaksanaan proses pembelajaran IPS secara umum masih memprihatinkan. Iklim belajar kurang partisipatif, pembelajaran masih berpusat pada guru, proses pembelajaran didominasi, pembelajaran kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri. Tujuan pembelajaran hanya berorientasi pada pengembangan aspek kognitif pada level rendah. Guru mengajar berdasarkan buku teks tanpa memperhatikan karakteristik dan kebutuhan siswa, sering menggunakan metode ceramah, karena kurang pengetahuan memilih metode dan pendekatan pembelajaran yang tepat, juga sulit menentukan alat peraga yang mendukung ketercapaian penguasaan kompetensi atau materi yang dipelajari sesuai Standar Isi. Sarana sekolah kurang mendukung, siswa sedikit sekali yang bertanya dan selalu itu-itu saja, buku tidak dibaca, tugas-tugas tidak dikerjakan, siswa santai dalam belajar, dan hasil belajar IPS siswa rendah. Sedangkan tujuan pembelajaran IPS tidak hanya mengembangkan aspek kognitif saja, tetapi meliputi pengembangan afektif atau sikap sosial dan keterampilan sosial secara bersama-sama, untuk itu harus dikembangkan pola pembelajaran yang sesuai. Maka dari itu, permasalahan tersebut penting sekali untuk diteliti sehingga Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran IPS dapat tuntas dipelajari. Untuk itu, penulis mencoba melakukan penelitian. Dari permasalahan tersebut, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS menggunakan Pendekatan Menyenangkan pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan TP 2022/2023.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)**

Pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar yang merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Menurut William H. Burton, dalam Sagala (2005: 213), pembelajaran adalah upaya memberikan stimulus, bimbingan pengarahannya, dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar. Vigotsky dalam Budiningsih (2005: 103) menyatakan dalam kegiatan pembelajaran hendaknya anak memperoleh kesempatan yang luas untuk mengembangkan zona perkembangan proximalnya atau potensi melalui belajar dan berkembang, guru perlu menyediakan berbagai jenis dan tingkatan bantuan (*helps*) *cognitive scaffolding* yang dapat memfasilitasi anak agar mereka dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Bantuan dapat dalam bentuk contoh, pedoman, bimbingan orang lain, atau teman yang lebih kompeten. Bentuk-bentuk pembelajaran kooperatif, kolaboratif serta belajar kontekstual sangat tepat digunakan. Zona perkembangan proksimal menurutnya dua tingkat yaitu: tingkat aktual dan potensial, tingkat perkembangan aktual tampak dari kemampuan seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas atau memecahkan berbagai masalah secara mandiri (*intramental*) sedangkan potensial kemampuan pemecahan masalah di bawah bimbingan orang dewasa atau ketika berkolaborasi dengan teman sebaya yang lebih kompeten (*intermental*).

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan pembelajaran merupakan pengorganisasian aktivitas siswa dalam arti peran guru bukan semata-mata memberikan informasi, melainkan juga mengarahkan, memotivasi dan memberi fasilitas belajar (*directing and facilitating the learning*) agar proses belajar lebih memadai, dan berarti setiap kegiatan dirancang untuk membantu dalam mempelajari sesuatu kemampuan atau nilai.

Menurut Yuelawati (2004: 121), membaca, mendengar, dan melihat belum cukup dalam belajar, pembelajaran yang melibatkan peserta didik untuk mengalami dan membicarakan bahan tertentu pada orang lain dapat lebih bermakna dalam belajar, terlebih lagi bila peserta didik mempunyai kesempatan untuk mengajarkan pengetahuannya terhadap peserta didik lain. Mata pelajaran IPS disusun secara sistematis, komprehensif, dan terpadu dalam proses pembelajaran menuju kedewasaan dan keberhasilan dalam kehidupan masyarakat (Depdiknas, 2006: 575). Dengan pendekatan tersebut diharapkan peserta didik akan memperoleh pemahaman yang lebih luas dan mendalam pada bidang ilmu yang berkaitan. IPS bertujuan sebagai program pendidikan yang memberikan perhatian selayaknya terhadap masalah personal anak dalam perkembangan alamiah mereka, agar lebih berhasil, sadar terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Pembelajaran yang dimaksud adalah pembelajaran yang mencakup materi mata pelajaran IPS SMP Kelas IX. Pembelajaran dirancang sedemikian rupa menggunakan pendekatan Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM), khususnya untuk meningkatkan mutu proses

pembelajaran IPS dan sebagai bentuk nyata pelaksanaan tugas guru dalam hal menyelenggarakan kegiatan belajar di Sekolah.

### **Pendekatan Pembelajaran yang Menyenangkan**

Pembelajaran aktif kreatif efektif dan menyenangkan (PAIKEM) merupakan salah satu pendekatan pembelajaran yang mengubah cara pandang belajar mengajar yang konvensional. Suparlan, dkk. (2008:70-71) menjelaskan bahwa yang dimaksud aktif bahwa dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif mengajukan pertanyaan, mengemukakan gagasan, mencari data dan informasi yang mereka perlukan untuk memecahkan masalah. Kreatif dimaksudkan agar guru menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa. Efektif adalah menghasilkan apa yang harus dikuasai siswa setelah proses pembelajaran berlangsung, sebab pembelajaran memiliki tujuan. Menyenangkan adalah, suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar, sehingga waktu curah perhatiannya tinggi. Selanjutnya, menurut Zainal Aqib (2009:12), menyenangkan bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, istilah ini dipilih dan dimasyarakatkan dengan maksud sebagai salah satu usaha untuk mendorong ditingkatkannya pelaksanaan pembelajaran di lapangan yang benar-benar berorientasi kepada siswa sebagai subjek belajar dan efektif hasilnya.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembelajaran hendaknya lebih mengaktifkan siswa, baik secara fisik maupun psikis. Disebut menyenangkan jika: 1) Sumber belajar beranekaragam, 2) Skenario pembelajarannya dengan berbagai kegiatan, 3) Hasil kegiatan belajar dipajang di kelas, 4) Kegiatan belajar bervariasi secara aktif, 5) Siswa mengerjakan tugas mencoba mengemban semaksimal mungkin, 6) Tampak rasa senang dan antusias siswa, 7) Pada akhir proses pembelajaran siswa menyampaikan kesan dan harapan sebagai refleksi. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan pada pelaksanaan karakteristik pembelajaran yang menyenangkan: 1) Memahami sifat anak, 2) Mengenal anak secara perorangan, 3) Memanfaatkan perilaku anak dalam pengorganisasian belajar, 4) Mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan kemampuan memecahkan masalah, 5) Mengembangkan ruang kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik, 6) Memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar, 7) Memberi umpan yang baik untuk meningkatkan kegiatan belajar, dan 8) Membedakan antara aktif fisik dan aktif mental.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Menyenangkan, diharapkan pembelajaran menarik bagi siswa, dan termotivasi untuk belajar, serta dapat mencapai hasil belajar yang maksimal atau tuntas, dengan demikian dapat memudahkan siswa belajar, diharapkan siswa akan sungguh-sungguh karena memanfaatkan lingkungan sebagai dan dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan menyenangkan oleh Mulyana (2008: 132)

dikatakan bahwa menyenangkan merupakan pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas, motivasi dan kreatifitas sehingga berimplikasi pada hasil belajar IPS yang lebih baik, siswa terlibat secara aktif dan menyenangkan. Dalam hal ini pembelajaran yang dilakukan guru menggunakan berbagai metode yang menyenangkan, menggunakan berbagai media belajar dan komunikasi multi arah, dengan demikian pembelajaran berlangsung aktif dan mencapai ketuntasan

### **Aktivitas Belajar**

Menurut Winkel dalam Agus Riyanto (2008:54), aktivitas belajar adalah segala bentuk kegiatan belajar siswa yang menghasilkan suatu perubahan dalam diri pembelajar yaitu perubahan sebagai hasil belajar yang dicapai. Rahman (2006:34) menyatakan bahwa aktivitas belajar adalah seluruh kegiatan belajar siswa baik jasmani maupun rohani yang mendukung keberhasilan. Berdasar pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran sangat menentukan, kondisi belajar akan baik dan aktif atau tidak. Dengan metode kerja kelompok aktivitas siswa akan dikembangkan dan siswa akan dapat belajar menyelesaikan masalah yang dihadapi secara bekerja sama.

### **Hasil Belajar Siswa**

Hasil belajar adalah kemampuan nyata yang dapat langsung diukur dengan test tertentu dan dapat dihitung hasilnya. Menurut Zainal dalam Sagala (2005:101), hasil belajar merupakan hasil usaha siswa, yang dapat dicapai saat dilakukan evaluasi, untuk mengetahui sejauh mana penguasaan siswa terhadap berbagai hal yang pernah dilatihkan/diajarkan, sudah dapat diperoleh gambaran nyata tentang pencapaian program pembelajaran secara menyeluruh. Di samping itu, Wittrock dalam Latuheru (1993: 57) menyatakan hasil belajar adalah suatu terminologi yang menggambarkan suatu proses perubahan melalui pengalaman. Proses tersebut mempersyaratkan perubahan yang relative permanen berupa sikap, pengetahuan, informasi, kemampuan dan keterampilan melalui pengalaman. Skinner dengan teori *operant conditioning* sebagaimana dikutip Gredler dalam Slameto (2003:49) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan respon tingkahlaku yang baru. Walaupun demikian namun pada dasarnya respon yang baru itu sama pengertiannya dengan tingkah laku/pengalaman, sikap, keterampilan.

Bloom dan kawan-kawan sebagaimana dikutip oleh Dengeng dalam Hamalik (2004: 90), mengklasifikasikan hasil belajar menjadi 3 domain atau ranah yaitu “ranah kognitif, psikomotor dan afektif”, ranah kognitif menaruh perhatian pada pengembangan kapabilitas dan keterampilan intelektual, ranah psikomotor berkaitan dengan kegiatan-kegiatan manipulatif atau keterampilan motorik, dan ranah afektif berkaitan dengan pengembangan perasaan, sikap, nilai dan emosi. Dapat diasumsikan bahwa untuk menghasilkan ketiga kategori kapabilitas dan hasil belajar tersebut, banyak dipengaruhi oleh faktor internal seperti, pengetahuan awal dari masing-masing kategori hasil belajar yang dimiliki oleh siswa, serta berkaitan

dengan keterampilan yang sedang dipelajari. Winkel (2004: 109-110) berpendapat bahwa, hasil belajar merupakan suatu kemampuan internal (*capability*) siswa yang telah menjadi milik pribadi dan kemungkinan siswa melakukan sesuatu atau memperoleh prestasi tertentu (*performant*).

Memperhatikan pendapat tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan perolehan yang dapat dicapai oleh seseorang setelah melewati kegiatan belajar. Dalam hal ini tercermin adanya perubahan baik perilaku maupun penguasaan materi pelajaran, sehingga dapat membentuk keterampilan, sikap, pengetahuan dan nilai yang dapat dipengaruhi faktor lingkungan sosial, budaya, fisik, spiritual, jasmaniah, rohaniah, psikologi dan kematangan fisik maupun non fisik.

Hasil belajar yang diharapkan adalah hasil proses pembelajaran yang mencakup ranah kognitif/ pengetahuan, afektif/sikap dan psikomotor/ keterampilan mencapai 60% dari pembelajaran yang diturunkan dari indikator, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang diperoleh siswa. Adapun kriteria hasil belajar pada penelitian ini adalah: ketercapaian kompetensi dasar yang dipelajari siswa Menurut Atwi Suparman (2012: 68) adalah: 1) Tujuan Kognitif terbagi 6 kelompok yaitu: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis sintesis, dan evaluasi. Kata operasionalnya antara lain menyebutkan, menunjukkasn, memilih, mendefinisikan dan sebagainya; 2) Tujuan Afektif ada 5 kelompok yaitu: penerimaan atau perhatian, jawaban atau sambutan, penghargaan, pengorganisasian dan karakterisasi nilai. Sikap yang lebih khusus seperti bertanya, memilih, menjawab, mengikuti, menjelaskan, menolak, menceritakan dan sebagainya; 3) Tujuan psikomotor ada 7 kelompok yaitu penginderaan, kesiapan tindakan, respon/ sambutan terbimbing, mekanisme tindakan yang otomatis dan kebiasaan bertindak, keterampilan yang hati-hati, adaptasi dankeaslian tindakan. Selanjutnya, menurut Sunarto (2009), faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain faktor yang terdapat dalam diri siswa (*Intern*), dan faktor yang ada diluar diri siswa (*ekstern*). Faktor intern berasal dari dalam diri anak bersifat biologis, sedangkan faktor ekstern faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang sifatnya dari luar diri siswa. Adapun yang dapat digolongkan kedalam faktor intern yaitu, kecerdasan, intelegensi, bakat, minat dan motivasi. Sedangkan faktor-faktor yang termasuk faktor ekstern yaitu, berupa pengalaman belajar, keadaan keluarga, lingkungan fisik, lingkungan spiritual, dan sebagainya.

## **METODE**

Pada pelaksanaan suatu kegiatan ilmiah, baik berupa penelitian maupun pra penelitian, diperlukan metodologi, agar kegiatannya terarah dan ssuai dengan tujuan yang diharapkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Sutrisno Hadi dalam Narbuko dan Ahmadi (2008) menyatakan metodologi ialah suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran pengetahuan. Berdasarkan pendapat tersebut, metodologi penelitian diartikan suatu usaha dengan

menggunakan beberapa metode untuk mencari, mengumpulkan, menganalisa data dan menyimpulkan hasil-hasil yang ditemukan dalam kegiatan ilmiah. Pada penelitian ini digunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Menurut Arikunto, dkk. (2021), ada tiga pengertian yang dapat diterangkan sebagai berikut. Penelitian menunjuk pada suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa. Kelas dalam hal ini tidak terkait pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan, kelas yang dimaksud adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Dari uraian di atas, peneliti menggunakan PTK untuk menguji hipotesis penelitian dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS siswa kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan. Penelitian tindakan kelas yang dipilih adalah, bentuk penelitian melalui refleksi diri atau *self-reflective inquiry*, yaitu guru mengumpulkan data dari praktiknya sendiri, guru mencoba melihat kembali apa yang dikerjakannya, apa dampak tindakannya bagi siswa dan guru harus memikirkan mengapa dampak tersebut timbul. Berdasarkan hasil renungannya itu kemudian ditemukan kelemahan dan kekuatan tindakan yang dilakukannya, kemudian memperbaiki kelemahan, mengulang dan menyempurnakan tindakan yang dianggap sudah baik, jadi data dikumpulkan, dan dari guru yang terlibat dalam kegiatan penelitian, sehingga guru mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai guru dan peneliti, karena guru bukan hanya sekedar pelaksana pembelajaran tetapi juga berperan aktif mulai dari tahap perencanaan sampai tahap evaluasi dan melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang di lakukan.

Subjek pada penelitian ini adalah siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan yang berjumlah 30 orang siswa, terdiri dari 14 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Pemilihan tempat ini sebagai penelitian adalah berdasarkan pertimbangan sebagai tempat peneliti bertugas. Selain itu juga untuk efisien waktu dan biaya penelitian, peneliti telah memahami pula kondisi pembelajaran yang berlangsung selama ini, bermanfaat sebagai upaya melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran. Pada penelitian ini ada dua faktor yang diteliti, yaitu aktivitas dan hasil belajar. Aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung, dinilai melalui pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran menggunakan lembar pengamatan. Hasil belajar siswa diperoleh dari hasil tes akhir siklus, menggunakan lembar tes. Siswa dikatakan tuntas jika siswa mendapat nilai  $\geq 60$  dari materi yang dipelajari, karena hal ini sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi dan KKM, tiap mata pelajaran yang ditetapkan oleh sekolah dengan mempertimbangkan hal-hal (1) Ketuntasan belajar untuk setiap indikator berkisar

0-100%, kriteria ideal ketuntasan masing-masing indikator minimum 75%. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran IPS, SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan TP 2022/2023 yang telah ditetapkan dalam kurikulum sekolah adalah 60, dan jika  $\geq 75\%$  siswa yang mencapai KKM maka hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal.

Pada penelitian ini, guru menyelenggarakan proses pembelajaran berkolaborasi dengan teman sejawat sebagai observer, pelajaran didukung fasilitas belajar seperti metode, media dan alat belajar, penyajian materi, efisiensi waktu yang digunakan, pengelolaan kelas agar proses belajar menyenangkan, memotivasi, memberi penghargaan atau *reward* kepada siswa, sesuai dengan karakteristik pembelajaran menyenangkan. Penelitian ini adalah untuk mengembangkan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan dalam proses pembelajaran IPS. Penelitian ini dilakukan pada siswa secara klasikal, untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran dan untuk mengatasi kelemahan pembelajaran yang telah dilakukan sebelumnya agar berubah menjadi pembelajaran yang berlangsung lebih eksplisit dan sistematis.

Sebagai upaya memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran lebih profesional guru memerlukan keberanian dan kepedulian terhadap kelemahan yang ada dalam implementasi pembelajaran yang dikelola. Guru juga harus mampu merenung, berpikir dan merefleksi semua kekurangannya dalam proses pembelajaran untuk mengidentifikasi bagian-bagian yang masih lemah. Pada kesempatan ini guru memiliki peluang untuk menemukan kelemahan praktek pembelajaran yang dilakukan selama ini, Untuk memanfaatkan penelitian tindakan kelas sebagai sarana perbaikan proses pembelajaran, dimulai sesegera mungkin setelah ditemukan adanya permasalahan dalam proses pembelajaran.

Sebagai bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan proses belajar dan pembelajaran secara aktif, profesional dan merupakan penelitian yang menggabungkan antara tindakan dengan prosedur ilmiah untuk memahami sambil ikut serta dalam proses perbaikan.

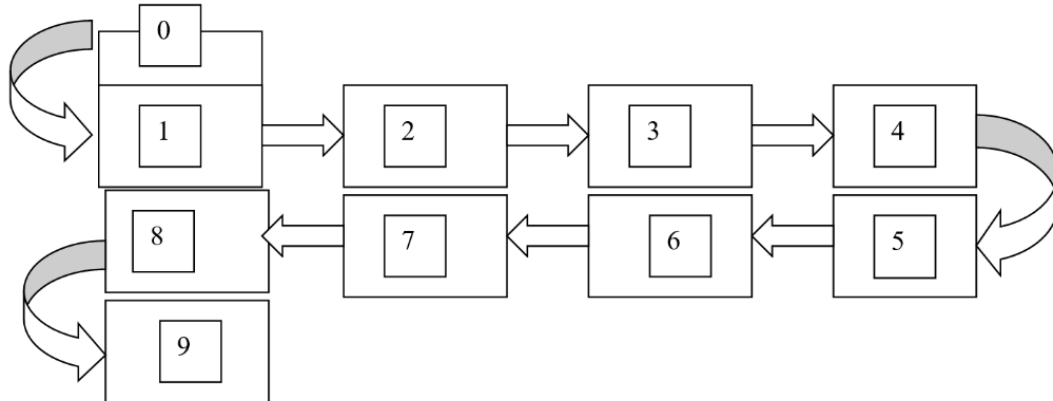
Penelitian tindakan kelas lebih ditujukan pada proses tindakan dari pada hasil. Artinya bahwa banyak data yang diperoleh dari action tindakan dari pada hasil. Seperti pada penelitian lainnya. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan melalui kegiatan yang dimulai dari perencanaan (*planning*), dilanjutkan dengan pelaksanaan tindakan (*acting*), dan refleksi yang didasarkan pada hasil pengamatan (*observing*), kemudian diulangi lagi dengan perencanaan tindakan berikutnya (*replanning*) untuk memperbaiki tindakan sebelumnya seperti yang dijelaskan Suharsimi, dkk. (2021).

### **Prosedur Penelitian**

Wardani (2007:24) menyatakan bahwa prosedur penelitian tindakan kelas sebagai terdiri dari siklus-siklus yang terdiri dari empat tahap, yaitu: perencanaan,



pelaksanaan, pengamatan dan refleksi proses pembelajaran, gambaran proses penelitian tindakan kelas sebagai berikut.



**Gambar 1.**  
**Bagan Siklus Penelitian Tindakan Kelas**

**Keterangan:**

- 0 : Observasi Awal
- 1 : Perencanaan Siklus 1
- 2 : Pelaksanaan Siklus 1
- 3 : Pengamatan Siklus 1
- 4 : Refleksi Siklus 1
- 5 : Perencanaan Siklus 2
- 6 : Pelaksanaan Siklus 2
- 7 : Pengamatan Siklus 2
- 8 : Refleksi Siklus 2
- 9. : Dan seterusnya

Penelitian ini dilaksanakan dalam siklus penelitian, setiap siklus terdiri dari: 4 tahap yaitu: persiapan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, batasannya kompetensi dasar. Data yang diambil dalam penelitian ini adalah aktivitas siswa selama proses belajar, kinerja guru dalam pembelajaran dan hasil belajar setiap akhir siklus sebagai data pendukung. Untuk mendapatkan data-data tersebut maka dibuat instrumen penelitian. Hasil belajar diperoleh dari daftar nilai hasil belajar siswa setiap akhir siklus.

Kegiatan melakukan evaluasi tindakan meliputi observasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran selama penelitian, pada penerapan pendekatan PAIKEM peneliti melakukan pencatatan di lapangan dilanjutkan wawancara dan diskusi tentang pelaksanaan tindakan, sehingga terkumpul informasi yang berkaitan dengan rencana dan hasil observasi yang diperoleh dari teman sejawat, dan umpan balik sebagai bahan melakukan refleksi dan rencana perbaikan untuk siklus berikutnya.

Data-data yang diperoleh dianalisis, lalu melakukan refleksi diri tentang kegiatan yang telah dilakukan agar dapat mengetahui efektivitas kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berdasarkan refleksi ini dapat diketahui kelemahan

untuk menentukan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya. Demikian berlangsung berulang sampai tindakan mencapai hasil belajar yang maksimal. Upaya mendapatkan data yang diperlukan peneliti dalam melakukan penelitian tindakan kelas antara lain:

- a. Observasi yang dilakukan oleh observer yaitu guru atau teman sejawat yang dipilih.
- b. Catatan lapangan yang diperoleh peneliti dari temuan-temuan, komentar dan analisis baik oleh siswa maupun teman sejawat sebagai observer.
- c. Catatan hasil pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses belajar.
- d. Diskusi kelompok terarah oleh peneliti dan observer.
- e. Dokumentasi.

Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas maka pendekatan utama yang dilakukan peneliti adalah kualitatif naturalistik. Penelitian ini melakukan analisis dan penafsiran data secara terus menerus sampai berhasil melaksanakan proses belajar aktif yang meningkat dan hasil belajar yang maksimal dan tuntas.

Selanjutnya seluruh data yang diperoleh diProsentase, dianalisis dan dibuat abstraksi rangkuman inti hasil analisis, kemudian Prosentase yang diperoleh diinterpretasikan dengan menghubungkan antar aspek dalam bentuk deskripsi ringkas untuk tiap-tiap tindakan, kemudian dikategorisasikan. Siswa dapat dikategorikan aktif dan tuntas apabila rata-rata pengamatan aktivitas dan hasil belajar mencapai rata-rata  $\geq 60\%$ .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian Siklus Ke 1**

Pembelajaran IPS Keadaan alam SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan dilaksanakan 3 kali pertemuan dalam waktu 2 x 40 Menit. Pertemuan pertama pada tanggal 3 Agustus 2022, pertemuan kedua 10 Agustus 2022, ke tiga 17 Agustus 2022, materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu Kehidupan pada masa pra aksara di Indonesia pembabakan zaman Arkeologi. Pelaksanaan siklus 1 diperoleh data pengamatan terhadap aktivitas belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1**

<b>No</b>	<b>Aspek yang Diamati</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Prosentase (%)</b>
1	Melakukan/ melaksanakan tugas sesuai petunjuk.	13	52
2	Mencari informasi.	18	60
3	Membuat catatan.	17	57
4	Bertanya/ menjawab pertanyaan.	10	33
5	Mengemukakan gagasan.	9	28
6	Bekerjasama.	18	60

7	Bertanggungjawab.	18	60
8	Antusias.	20	67
<b>Rata-rata Aktivitas</b>		<b>18</b>	<b>60</b>

Dari tabel di atas diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan rata-rata cukup. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 60%, artinya aktivitas belajar selama proses pembelajaran pada siklus 1 penelitian ini belum mencapai rata-rata  $\geq 60\%$  seperti yang ditargetkan peneliti. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 2. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 1**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	80 - 100	8	27	T	-
2	60 - 79	10	33	T	-
3	40 - 59	12	40	-	Tdk Tuntas
4	20 - 39	-	-	-	-

Memperhatikan tabel di atas, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan dapat digolongkan kriteria baik, karena 60% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 40%.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan hasil diskusi guru peneliti dan guru yang bermitra, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru peneliti cukup mampu menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, tetapi belum sempurna, sehingga masih ada kekurangan yang harus diperbaiki. Pada siklus berikutnya peneliti harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik antara lain memotivasi siswa yang belum aktif, membantu saat siswa mengeluarkan pendapat atau mengarahkan siswa saat menjawab pertanyaan, menambah informasi yang belum ditemukan siswa, memberi arahan agar siswa membuat catatan tentang informasi yang ditemukan, dengan demikian siswa lebih termotivasi untuk aktif belajar.

## 2. Hasil Penelitian Siklus 2

Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 Pertemuan pertama pada tanggal 24 Agustus 2022, pertemuan ke dua 31 Agustus 2022, ke tiga 7 September 2022, materi pelajaran sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu, Kehidupan pada masa praaksara di Indonesia pembabakan zaman berdasarkan ciri kehidupan masyarakat. Perolehan data pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan PAIKEM, dapat dilihat pada tabel berikut berikut.

**Tabel 3. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Melakukan/ melaksanakan tugas sesuai petunjuk.	20	80
2	Mencari informasi.	26	88
3	Membuat catatan.	19	76
4	Bertanya/ menjawab pertanyaan.	12	48
5	Mengemukakan gagasan.	13	52
6	Bekerjasama.	17	68
7	Bertanggungjawab.	19	76
8	Antusias.	20	80
<b>Rata-rata Aktivitas</b>		26	72

Dari tabel di atas diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan rata-rata amat baik. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 72%, artinya aktivitas belajar selama proses pembelajaran pada siklus 1 penelitian ini belum mencapai rata-rata  $\geq 60\%$  seperti yang ditargetkan peneliti. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	80 - 100	10	33	T	-
2	60 - 79	16	53	T	-
3	40 - 59	4	16	-	Tdk Tuntas
4	20 - 39	-	-	-	-

Memperhatikan tabel di atas, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan dapat digolongkan kriteria sangat baik, karena 86% siswa yang telah mencapai ketuntasan belajar, dan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 14%. Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 2, dan hasil diskusi guru peneliti dan guru yang bermitra, diperoleh gambaran bahwa secara umum guru peneliti sangat baik dan mampu menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum sempurna aktivitas dan hasil belajar yang diperolehnya. Aktivitas belajar siswa pada siklus ini menunjukkan peningkatan 12%, sedangkan hasil belajar siswa yang mencapai ketuntasan meningkat 26% dari siklus sebelumnya. Dengan demikian peneliti masih harus merencanakan siklus penelitian berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang terdapat pada siklus yang lalu yaitu, memacu siswa untuk bertanya dan

mengemukakan pendapat, melaksanakan tugas dengan sungguh-sungguh/antusias, agar siswa terbiasa dalam belajar lebih terlihat karena tidak hanya menerima informasi yang instan dari orang lain.

### 3. Hasil Penelitian Siklus 3

Pelaksanaan pembelajaran siklus 3 pertemuan pertama dilaksanakan pada 14 September 2022 dan pertemuan ke dua dilaksanakan pada 21 September 2022. Dan ke tiga 28 September 2022. Perolehan data pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 5. Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus 3**

No	Aspek yang Diamati	Frekuensi	Prosentase (%)
1	Melakukan/ melaksanakan tugas sesuai petunjuk.	25	100
2	Mencari informasi.	30	100
3	Membuat catatan.	30	100
4	Bertanya/ menjawab pertanyaan.	28	72
5	Mengemukakan gagasan.	28	64
6	Bekerjasama.	26	92
7	Bertanggungjawab.	27	80
8	Antusias.	28	88
<b>Rata-rata Aktivitas</b>		29	96

Dari tabel di atas diperoleh gambaran umum bahwa, aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan rata-rata Baik. Hal ini dilihat dari aspek aktivitas yang diamati, mencapai rata-rata 96%, artinya aktivitas belajar selama proses pembelajaran pada siklus 3 penelitian ini sudah mencapai rata-rata  $\geq 60\%$  seperti yang ditargetkan peneliti. Hasil belajar siswa setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan, dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 6. Data Hasil Belajar Siswa Siklus 3**

No	Nilai	Frekuensi	Prosentase (%)	Kriteria Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	80 - 100	10	33	T	-
2	60 - 79	19	63	T	-
3	40 - 59	1	4	-	TT
4	20 - 39	-	-	-	-

Memperhatikan tabel di atas, perolehan nilai tes siswa setelah melaksanakan proses pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan dapat digolongkan kriteria sangat baik, karena 96% siswa telah mencapai ketuntasan belajar.

Berdasarkan data yang diperoleh pada pelaksanaan siklus 3, dan hasil diskusi guru peneliti dan guru yang bermitra, bahwa secara umum guru peneliti sangat baik dan mampu menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan. Pada siklus ini juga terlihat adanya peningkatan aktivitas dan hasil tes siswa yaitu aktivitas siswa meningkat 24% dan hasil tes siswa meningkat 10%.

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan siklus ke 3 di atas, maka upaya peneliti untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar melalui pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan menyenangkan telah berhasil dan menunjukkan peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus, oleh karena itu penelitian ini dihentikan.

Gambaran secara keseluruhan aktivitas dan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut ini.

**Tabel 7. Data Aktivitas dan Hasil Belajar Siklus 1,2 dan 3.**

No	Siklus	Aktivitas Belajar		Hasil Belajar		Ket
		Frekuensi	%	Frekuensi	%	
1	I	18	60	18	60	
2	II	26	72	26	86	Meningkat
3	III	29	96	29	96	Meningkat

Memperhatikan tabel di atas, terlihat jelas peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa secara keseluruhan dari siklus-ke siklus.

## **Pembahasan**

### **1. Analisis terhadap Siklus 1**

Fokus pengamatan peneliti pada siklus ini adalah penciptaan suasana belajar yang demokratis. Dalam proses pembelajaran peneliti berusaha membangun aktivitas belajar, siswa langsung terlibat dalam proses pembelajaran, pengorganisasian siswa dan pada awal proses pembelajaran dilakukan apersepsi sebagai kemampuan dasar, misalnya bertanya tentang peninggalan manusia zaman pra aksara, sehingga suasana belajar tampak aktif dan menarik perhatian siswa dan terjadi komunikasi multi arah.

Kekurangan pembelajaran siklus ini antara lain; siswa belum aktif, hanya sebagian siswa yang berani mengeluarkan pendapat dan menjawab pertanyaan, informasi penting masih ada yang belum ditemukan siswa, belum semua siswa membuat catatan tentang informasi yang ditemukan, hal ini menunjukkan guru peneliti masih kurang memotivasi dan perhatiannya belum menyeluruh.

Aktivitas dan ketuntasan belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang ditargetkan peneliti yaitu  $\geq 60\%$ , sehingga peneliti harus merencanakan pelaksanaan pembelajaran pada siklus berikutnya dengan memperhatikan kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1

Baradatu Kabupaten Way Kananbelum terlihat aktif dan belum mencapai ketuntasan baik secara individual maupun klasikal.

## **2. Analisis terhadap Siklus 2**

Memperhatikan penjelasan guru yang bermitra dengan peneliti dan memperhatikan data hasil pengamatan, pelaksanaan siklus 2 telah terlihat adanya peningkatan baik aktivitas belajar siswa maupun hasil belajar yang sangat baik yaitu aktivitas meningkat 12% dan hasil belajar meningkat 26%. Dari data tersebut dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan dapat dikategorikan meningkat, meskipun dalam hal ini masih ada siswa yang belum berani berpendapat dan mengemukakan gagasan, dan menjawab pertanyaan atau dengan kata lain masih ada siswa yang belum aktif belajar.

## **3. Analisis terhadap Siklus 3**

Pelaksanaan penelitian pada siklus 3 menunjukkan peningkatan dari siklus sebelumnya yaitu aktivitas siswa meningkat 24% sedangkan hasil belajar siswa meningkat 10%, demikian pula hasil diskusi dan lembar penilaian pengamatan guru yang bermitra dengan peneliti menunjukkan bahwa pembelajaran yang telah dilakukan peneliti sangat baik. Pembelajaran menggunakan pendekatan Menyenangkan telah melibatkan siswa secara langsung belajar secara aktif dan mencapai mencapai tujuan belajar yang ditargetkan dalam perencanaan pembelajaran sebelumnya.

Berdasarkan pembahasan di atas, telah menjawab hipotesis penelitian secara positif yaitu, ada peningkatan aktivitas dan hasil belajar IPS masa pra aksara dengan pendekatan Menyenangkan pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian bahwa penggunaan pendekatan menyenangkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Baradatu Kabupaten Way Kanan Tahun Pelajaran 2022/2023.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aqib, Zainal. (2009). *Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi; Supardi; Suhardjono. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budiningsih. (2005). *Model Discovery Learning*. Jakarta: Pustaka Mandiri.

- Departemen Pendidikan Nasional. (2006). *Peraturan Pemerintah Indonesia, 2006, Standar Isi Mata Pelajaran SD/MI*.
- Hamalik, Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Latuheru. (1993). *Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar Kini*. Ujung Pandang: Penerbit IKIP.
- Mulyana. (2008). *Model Tukar Pelajar (LEARNING EXCHANGE) dalam Perspektif Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*. Bandung : Alfabeta.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi, Abu. (2008). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahman. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Riyanto, Agus. (2008). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Melalui Variasi Media. *Pembelajaran, Jurnal Nuansa Pendidikan*, Vol. 6 No. 7, 2008.
- Sagala, Syaiful. (2005). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunarto. (2009). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar. (online). ([Http://dedi26. Blogspot. Com / 2013 / 01 / faktor-faktor-yang-mempengaruhihasil.html?m=1](http://dedi26.blogspot.com/2013/01/faktor-faktor-yang-mempengaruhihasil.html?m=1))
- Suparlan, Dasim; dkk. (2008). *PAIKEM* . Bandung: PT Genesindo.
- Suparman, Atwi. (2012). *Desain Instruksional Modern*. Jakarta: Erlangga
- Wardani, I.G.A.K. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Wati, Ella Yulaela. (2004), *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Pakar Raya.
- Winkel, W.S. (2004). *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia.
- Yulaelawati, Ella. (2004). *Kurikulum dan Pembelajaran: Filosofi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Pakar Raya.